

# **PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERBASIS TERJEMAHAN AL-QURAN MELALUI KOMPONEN PEMODELAN SISWA KELAS X-1 MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

*Mahli, Hasanuddin WS, Atmazaki  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Padang*

**Abstract** :*This research conducted based on the students' inability to express ideas in poetry Writing. This could be seen from the average score of their learning achievement which was under the Minimum Standard of Achievement (KKM). This was a classroom action research which was conducted in order to explain the process of improving Al-Qur'an translation based learning in poetry writing through modeling approach in class X-1 of MAN 1 Padangsidimpuan. There were 28 students involved as the subject of this research. The data was collected by using qualitative approach and supported by the quantitative one. In collecting the data, the researcher used observation sheet, field note and interview. This research was conducted in two cycles and four meetings. In conducting this research, the research collaborated with one of the Indonesia Language teachers. The research findings showed that the use of modeling approach could improve the students' ability in poetry writing. In the first cycle, their average score in poetry writing was 61,34 and then it became 73,82 in the third cycle. The improvement involved all of indicators in poetry writing. Based on the research finding, it can be concluded that (1) the application of Al-Qur'an translation-based learning process can improve the student's learning achievement in poerty writing in class X-1 of MAN 1 Padangsidimpuan, (2) there are some factors that affect learning process, some of them are (a) teachers' strategy in adapting the method and the learning materials, (b) the changing of students' behavior in poetry writing in which there is an interaction between the students and the teachers in learning process.*

**Kata Kunci** : *Pembelajaran menulis puisi, berbasis terjemahan Al-Quran, Komponen Pemodelan*

## **PENDAHULUAN**

Madrasah Aliyah Negeri I Padangsidimpuan merupakan sekolah di bawah naungan Kementerian Agama dengan motto Ikhlas beramal. Madrasah Aliyah adalah pendidikan menengah. Bentuk sistem pengelolaannya masih dalam bentuk satuan pendidikan yang dikelola oleh

pemerintah pusat dengan sistem desentralisasi. Penyelenggaraan madrasah merupakan tuntutan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 15 menyebutkan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi,

keagamaan, dan khusus, maka lembaga pendidikan Islam yang dimaksudkan adalah pendidikan keagamaan, yaitu madrasah dan pesantren.

Bentuk pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah, masih sama dengan penerapan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), hanya pembelajaran agama memiliki beberapa komponen yakni Bahasa Arab, Quran Hadist, dan Figih. Program atau penjurusan yang diterapkan khususnya di

MAN I Padangsidimpuan adalah program IPA dan IPS. Pelajaran bahasa Indonesia tetap disediakan waktu pertemuan empat kali 45 menit dalam satu minggu untuk jurusan IPA dan IPS.

Pembelajaran bahasa Indonesia perlu diarahkan dan dikembangkan di semua jenjang pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan dua pihak, yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar. Guru dituntut mampu menguasai materi dan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga tercipta suasana kondusif dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah proses komunikatif yang menekankan pada empat aspek,

yaitu keterampilan mendengarkan / menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Secara karakteristik keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Satu di antaranya adalah keterampilan menulis yang terdapat dalam kurikulum bahasa Indonesia tingkat SMA/MA. Hal tersebut membuktikan bahwa penguasaan keterampilan menulis sangatlah penting.

Menulis merupakan suatu aktivitas yang aktif menggerakkan pikiran dan perasaan dalam menggunakan kosa kata. Menulis bukan sekedar memahami penggunaan lambang-lambang

tertulis, menuangkannya menjadi suatu rangkaian kalimat-kalimat, melainkan dapat merangkaikan ide-ide sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa dan juga merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Sejalan dengan itu Subiyarto, (2000:90) menyatakan, menulis pada hakikatnya adalah upaya mengepresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan kedalam bahasa tulisan. Sedangkan Yunus (2008:121) mengatakan bahwa menulis adalah

kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan menulis setidaknya melibatkan empat unsur, yaitu : (1) Penulis sebagai penyampai pesan (2) Pesan atau

sesuatu yang disampaikan penulis (3) Saluran atau medium berupa lambang-lambang bahasa tulis seperti huruf dan tanda baca serta (4) penerimaan pesan yaitu pembaca sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan empat unsur tersebut jelas penulis dalam menuangkan gagasannya melalui proses berpikir berikut ini.

a. Penulis harus mengingat apa yang pernah dipelajarinya, diketahui, dan dialaminya.

b. Penulis harus mampu menghubungkan yang sudah dipelajari, dialami dan

diketuainya untuk bahan informasi yang disampaikan dalam tulisan.

c. Penulis harus membayangkan ciri dari apa yang sudah diketahui dan dialami sehingga tulisan menjadi lebih hidup.

Dalam penelitian ini, peningkatan pembelajaran menulis puisi diambil sebagai sumber inspirasi dari terjemahan Al-Quran, untuk dijadikan tema menulis puisi. Pemodelan merupakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan model atau contoh agar dapat ditiru oleh setiap siswa. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu (1) menjelaskan proses peningkatan pembelajaran menulis puisi; (2) menjelaskan hasil peningkatan pembelajaran menulis puisi berbasis terjemahan Al-Quran dengan metode pemodelan.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran puisi, dalam hal ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif. Salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas adalah adanya kolaborasi antara guru dengan peneliti. Melalui kolaborasi, maka akan melahirkan kesamaan tindakan dalam kelas dan dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa di dalam kelas. Dengan demikian, peneliti dan guru dapat memecahkan permasalahan secara lebih profesional dan objektif dan dapat memperbaiki cara-cara mengajar dalam menetapkan metode pembelajaran, dalam hal ini

pendekatan pemodelan diharapkan dapat membantu peningkatan pembelajaran menulis puisi siswa berbasis terjemahan Al-Quran siswa kelas X-IMAN 1 Padangsidimpuan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu (1) guru pengamat dan peneliti sendiri (data kualitatif) (2) siswa sebagai subjek penelitian (data kuantitatif). Bahan penelitian tersebut bukan berbentuk bahan mentah melainkan bahan jadi. Data kualitatif berupa tindakan guru dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa, dapat dilihat melalui lembar observasi catatan lapangan dan angket. Data kuantitatif berupa hasil unjuk kerja kemampuan siswa dalam kegiatan menulis puisi. Data dari siswa dapat dilihat dari proses siklus pertama atau siklus kedua. Data dari guru atau peneliti sendiri pada umumnya berbentuk paparan

hasil pengamatan selama proses

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan peningkatan pembelajaran menulis puisi berbasis terjemahan Al-Quran melalui komponen pemodelan siswa kelas X-I MAN 1

### **Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Terjemahan Al-Quran**

Berdasarkan data penelitian, kegiatan pembelajaran sebagai wujud interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik. Pendidik berperan memotivasi dan membimbing peserta didik melakukan kegiatan belajar. Peserta didik berperan untuk mempelajari kembali dan berbuat dalam tahapan kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2009:102) bahwa “Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru”. Di sini jelas proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Hal ini tampak yang membedakannya terletak pada peranannya.

Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan siswa di satu pihak dan memperkecil peranan guru di pihak lain. Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal, demikian juga halnya siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010:17), bahwa “Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi

pembelajaran.

Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengemukakan, (1) menjelaskan proses peningkatan pembelajaran menulis puisi berbasis Terjemahan Al-Quran; (2) menjelaskan hasil peningkatan pembelajaran menulis puisi berbasis terjemahan Al-Quran dengan metode pemodelan.

komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah proses interaksi baik antara manusia dengan manusia dalam hal ini guru dan peserta didik, ataupun antara manusia dengan lingkungannya. Proses interaksi ini diarahkan

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perkembangan, tentunya berhubungan dengan kognitif, afektif atau psikomotorik. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Artinya mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan tujuan menulis puisi yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan indikator tingkat kemampuan menulis puisi sebagai berikut ini.

- a). Siswa mampu mengungkapkan tema
- b). Siswa mampu membuat bait puisi
- c). Siswa mampu membentuk irama puisi

d). Siswa mampu membuat rima puisi.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001:1098), menulis

adalah melahirkan pikiran atau perasaan. Menulis juga sebagai alat untuk menuangkan pikiran, perasaan, berupa lambang bahasa yang disepakati pemakainya sehingga dapat menyampaikan pesan kepada pembaca. Pengertian menulis yang dikemukakan Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa dan juga merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Dari uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa menulis merupakan menuangkan pikiran, perasaan, yang dapat diekspresikan

berupa lambang bahasa yang dapat dilihat sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Lewat tulisan diharapkan siswa mampu menyalurkan inspirasi, pesan kepada pembaca melalui suatu karya, khususnya puisi.

Proses pembelajaran menulis puisi lebih diarahkan pada proses latihan menulis secara berkelanjutan. Agar siswa lebih memahami karya sastra dalam bidang puisi, supaya mengenali nilai-nilai estetis pada kata-kata diksi dan pesan yang disampaikan

dalam puisi. Pengajaran puisi diusahakan penyajian yang lebih menyenangkan agar menggairahkan atau siswa

menerima dengan senang hati mengenai tahapan menulis puisi.

Yunus (2008:121) menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan menulis setidaknya melibatkan empat unsur, yaitu : (1) Penulis sebagai penyampai pesan (2) Pesan atau sesuatu yang disampaikan penulis (3) Saluran atau medium berupa lambang-lambang bahasa tulis seperti huruf dan tanda baca serta (4) penerimaan pesan yaitu pembaca sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis. Berdasarkan empat unsur tersebut jelas penulis dalam menuangkan gagasannya melalui proses berpikir berikut ini.

- a. Penulis harus mengingat apa yang pernah dipelajarinya, diketahui, dan dialaminya.
- b. Penulis harus mampu menghubungkan yang sudah dipelajari, dialami dan diketahuinya untuk bahan informasi yang disampaikan dalam tulisan.
- c. Penulis harus membayangkan ciri dari apa yang sudah diketahui dan dialami sehingga tulisan menjadi lebih hidup.

Atmazaki (2006:17-18), mengemukakan bahwa penulis puisi meliputi beberapa hal. Pertama, adalah mencari kata-kata yang bersamaan bunyi baik asonansi maupun aliterasi, kata yang bersinonim, kata yang berantonim, kata yang berhiponim. Kegiatan lain adalah mendaftarkan

frase-frase metaforis atau majas. Kegiatan ini lebih terfokus pada penguasaan bahasa karena bahasa adalah alat dan modal dasar penulisan sajak. Kedua, untuk

menulis puisi diperlukan memperkenalkan bentuk-bentuk atau tipografi puisi. Ada puisi yang susunannya rapi teratur, ada yang tidak rapi. Ada yang berbait-bait, dengan pola rima yang baik, ada pula yang tersusun di dalam bentuk paragraf.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa, menulis merupakan menuangkan pikiran, perasaan, yang dapat diekspresikan berupa lambang bahasa yang dapat dilihat sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis sangat penting bagi perkembangan pendidikan karna memudahkan para pelajar berpikir. Menulis Juga dapat menolong kita berpikir kritis dan inovatif menyampaikan sesuatu.

Peristiwa menulis dapat kita ambil sumber ide dengan memahami terjemahan Al-Quran

dalam menulis puisi. Terjemah berasal dari bahasa Arab yaitu “tarjamatum” yang berarti memindahkan makna lafal ke dalam bahasa lain (Jamil,1993:89). Pengertian istilah “urfi” terjemah adalah memindahkan pembicaraan dari satu bahasa pertama ke dalam bahasa yang lain, dengan mengungkapkan makna pembicaraan itu ke dalam bahasa lain dengan memenuhi semua makna dan maksudnya.

Shihab (2002:xix), mengemukakan bahwa tafsir Al-Quran adalah penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai kemampuan manusia. Kemampuan itu bertingkat-tingkat sehingga apa yang

dicerna oleh penafsir dari Al-Quran bertingkat-tingkat pula. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tafsir adalah keterangan

atau penjelasan tentang ayat-ayat Quran sehingga lebih jelas maksudnya; menafsirkan adalah mengartikan; menangkap maksud perkataan dan tidak menurut apa adanya saja, melainkan diterapkan juga apa yang tersirat (dengan mengutarakan pendapatnya sendiri)

Dari pendapat ahli tersebut, dapat dikemukakan bahwa menulis puisi berdasarkan terjemahan Al-Quran merupakan dasar pengambilan ide atau gagasan sebagai dasar inspirasi untuk dijadikan tema dalam menulis puisi. Tema dapat diambil dari makna yang tersirat dalam terjemahan. Tema dapat dikembangkan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Langka-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berbasis terjemahan Al-Quran sebagai berikut ini.

**Model 1** Arti ayat Al-a’raf ayat 64 : Maka mereka mendustakan Nuh, kemudian Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya dalam Bahtera, dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta mata hatinya.

**Model 2** deskripsi terjemahan ayat Al-a’raf 64 :

**Adengan 1 :**

Kehebatan kekuasaan tuhan yang menurunkan banjir pada zaman nabi Nuh. Ia menurunkan hujan sangat lebat beserta badai yang kuat dan halilintarnya, petir yang begitu dahsyat. Semuanya itu untuk

meneggelamkan bumi serta merusak dan menghancurkan tanah dunia yang indah. Pohon-pohon tumbang berjungkangan.

**Adengan 2** : Di tengah alam dan bencana yang dahsyat itu

manusia hanya kecil saja, sia-sia tak berdaya menghadapinya. Teriakan manusia riuh, lari puntang pukang. Semua lenyap dalam suasana yang menakutkan, kilat sambung-menyambung melenyapkan kegelapan.

**Adengan 3** : Air mulai naik tinggi, manusia yang tadinya riuh. Sekarang hanya, diam, lenyap. Namun Tuhan melepaskan umat manusia yang percaya kepadaNya dari bencana itu. Nabi Nuh beserta pengikutnya diselamatkan dalam bahtera dari bencana itu.

TEMA YANG DIDAPATKAN”  
PERINGATAN TUHAN

### **Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Terjemahan Al-Quran dengan Metode Pemodelan**

Berawal dari gambaran informasi pembelajaran yang diperoleh siswa mengenai pencapaian hasil menulis puisi kurang. Hal ini tampak pada Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 65 belum tercapai. Perolehan nilai kondisi awal (prasiklus) yakni : (1) Mangungkapkan tema puisi dengan nilai rata-rata 4,50 berada pada kategori (cukup), (2) Membuat bait puisi dengan nilai rata-rata 6,50 berada

pada kategori (cukup), (3) Membentuk Irama pada kata, frasa, dan kalimat dengan nilai rata-rata 3,32 berada pada kategori (kurang), (4) Membuat rima dengan nilai rata-rata 5,14 berada pada kategori (cukup).

**Model 3** Bentuk puisi berdasarkan terjemahan

#### **Hanya Satu**

Timbul niat dalam kalbumu;

Terban hujan, ungkai badai

Terendam karam

Runtuh ripuk tanammu rampak

Manusia kecil lintang pukang

Lari terbang jatuh duduk

Air naik tetap terus

Tumbang bungkar pokok purba

Terjak riuh redam terbelam

Dalam gagap gempita guruh

Kilau kilat membelah gelap

Lidah apimenjulung tinggi

Terapung naik jungbertudung

Bebas lepas lelang lapang

Di tengah gelisah, swara sentosa

( NS, 1959)

Air mulai naik tinggi, manusia

Berdasarkan indikator di atas, terlihat bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas X-1, jika dilihat dari beberapa aspek masih rendah. Hal ini terlihat dari tiga aspek masih kategori cukup, yaitu menentukan tema puisi, membuat bait puisi, menentukan rima dan menggunakan irama pada kata, frasa, dan kalimat berkategori kurang. Berdasarkan temuan tersebut dilakukanlah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi berbasis terjemahan Al-Quran dengan menggunakan komponen pemodelan dengan langkah sebagai berikut ini.

#### **a. Pertemuan Pertama**

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan tiga tahapan yaitu apersepsi, proses pembelajaran dan evaluasi, pelaksanaan kegiatan awal peneliti, (1) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, (2) peneliti membuka pelajaran, mengabsen peserta didik, mengkondisikan kelas, (3) mengaitkan pengetahuan siswa terhadap materi menulis puisi, (4) peneliti atau praktisi melaksanakan pembelajaran menulis puisi berbasis terjemahan Al-Quran melalui pendekatan pemodelan sesuai dengan rancangan pembelajaran, (5) memberikan motivasi kepada siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, (6) menyampaikan tujuan pembelajaran, (7) memberikan contoh puisi yang berbasis terjemahan Al-Quran, (8) peneliti

membagi peserta didik berkelompok, (9) peneliti membimbing peserta didik mendiskusikan terjemahan Al-Quran, (10) peneliti membimbing peserta didik mendiskusikan tema terjemahan Al-Quran, (11) peneliti membimbing peserta didik mendiskusikan tema, dan memperhatikan bait, irama dan rima pada teks puisi, (12) siswa menemukan konsep-konsep tentang penulisan puisi, (13) peneliti memberikan penguatan terhadap materi menulis puisi, (14) peneliti melakukan refleksi dan memberikan tugas menciptakan puisi berbasis terjemahan Al-Quran. Mereka bebas mencari ayat apa saja, sesuai dengan pengalaman, imajinasi, fantasi dan persepsi mereka masing-masing.

Dari pertemuan pertama dapat diperoleh hasil dimana.

terlihat mulai terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis puisi, bila dibandingkan dengan nilai prasiklus. Dari empat indikator yang dijadikan penilaian menulis puisi, sudah semua indikator yang skornya mengalami peningkatan. Besarnya peningkatan nilai masing-masing indikator ialah (1) mengungkapkan tema puisi dari prasiklus dimana diperoleh nilai 45 menjadi 65 pada siklus I, berarti meningkat 20, (2) menulis bait puisi, dari prasiklus dimana diperoleh nilai 65, meningkat menjadi 75 pada siklus I, berarti meningkat 10, (3) menentukan irama puisi dari prasiklus dimana diperoleh nilai 3,3 menjadi 40 pada siklus I, berarti meningkat 0,7, (4) membuat rima puisi dari prasiklus dimana diperoleh nilai 51, menjadi 65 pada siklus I, berarti meningkat 14.

Berdasarkan temuan pada siklus I, guna untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, peneliti perlu melanjutkan ke siklus berikutnya, yakni siklus II, menggunakan terjemahan Al-Quran, surat Ar-rum ayat 41 yang artinya *telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

Pelaksanaan proses pembelajaran sama halnya dengan siklus I. Ternyata hasilnya dapat dilihat dari pertemuan siklus I dengan siklus II, terdapat peningkatan pembelajaran perindikator yakni (1) mengungkapkan tema puisi dari siklus I dimana diperoleh nilai 65 menjadi 75 pada siklus II, berarti meningkat 10, (2) menulis bait

puisi, dari siklus I dimana diperoleh nilai 75, meningkat menjadi 80 pada siklus II, berarti meningkat 0,5, (3) menentukan irama puisi dari siklus I dimana diperoleh nilai 40 menjadi 70 pada siklus II, berarti meningkat 30, (4) membuat rima puisi dari siklus I dimana diperoleh nilai 65, menjadi 70 pada siklus II, berarti meningkat 0,5.

Berdasarkan uraian penelitian dalam pembelajaran menulis puisi dengan melalui komponen pemodelan, dilihat dari hasil unjuk kerja siswa yang diperoleh mulai prasiklus, siklus I, dan siklus II, peningkatan pembelajaran menulis puisi terlihat

### **SIMPULAM**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, pembelajaran menulis puisi berbasis terjemahan Al-Quran melalui komponen pemodelan dapat meningkatkan pembelajaran siswa kelas X-I MAN I Padangsidempuan dengan simpulan sebagai berikut ini.

1. Proses pembelajaran di kelas yang terus meningkat, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, maupun refleksi, atau berawal dari prasiklus, siklus I sampai siklus II. Proses peningkatan ini terlihat dari hasil instrumen observasi, angket, dan tes yang diberikan kepada siswa.
2. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perolehan hasil mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II. Berawal nilai rata-rata siswa pada prasiklus 48,51 kemudian terjadi proses pembelajaran, dengan mengambil terjemahan Al-Quran untuk dijadikan tema menulis puisi dengan menggunakan metode pemodelan. Nilai rata-rata siswa

baik. Siswa sudah mulai termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran komponen pemodelan. Siswa sudah bersemangat mengerjakan soal unjuk kerja. Semua indikator yang terdapat dalam penilaian yakni

mengungkapkan tema puisi, menulis bait puisi, membuat irama puisi dan rima. Dari empat indikator, semuanya telah mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) 65. Terbukti, komponen pemodelan dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi.

pada siklus I meningkat menjadi 61,34. Kemudian, pada siklus II terus meningkat mencapai rata-rata 73,82.

3. Dengan menggunakan terjemahan Al-Quran melalui komponen pemodelan siswa termotivasi untuk menulis puisi dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi
4. kelas X-1 MAN I Padangsidempuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, dan angket, dan dilihat dari hasil prasiklus, siklus I, dan sampai hasil siklus II. Secara kuantitatif, dapat meningkatkan hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, melalui empat indikator, yakni

mengungkapkan tema, membuat bait, membentuk irama, dan

membentuk rima puisi, dikategorikan telah tuntas.

5. Berdasarkan refleksi siswa, menulis puisi lebih variatif dan menyenangkan dan dinamis. Tema yang diambil dari terjemahan Al-Quran lebih spesifik dan jelas dan lebih enak karna sudah

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa hal saran yang diajukan sebagai berikut ini.

1. Hendaknya guru bahasa Indonesia lebih meningkatkan pembelajaran menulis puisi

menggunakan terjemahan Al-Quran melalui komponen pemodelan, jika kondisi siswanya sama dengan kondisi siswa dalam penelitian ini.

2. Sebaiknya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, guru sebaiknya dapat memilih berbagai teknik, satu di antaranya komponen pemodelan

mendapatkan gambaran imajinasi. Adanya terjemahan Al-Quran mudah dibayangkan dan mudah diapresiasi karna sudah membentuk rangkaian. Adanya terjemahan Al-Quran kita tidak perlu bingung mencari tema, isinya sangat unik dan bermakna.

3. Untuk menghasilkan puisi yang baik, guru menyarankan aspek keterampilan menulis,

membutuhkan latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

4. Sebaiknya guru dalam mengajarkan menulis puisi, jangan berupa teori semata, tetapi hubungkanlah pengetahuan dan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tampak perubahan perilaku.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Atmazaki.2005. *Ilmu Sastra; Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.

Depdiknas Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djojuroto, Kinayanti. 2006. *Pengajaran Puisi*. Bandung: Nuansa.

Jamil, dkk. 1993. *Tafsir Ilmu Tafsir*. Jakarta: Depag RI.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

———. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Soenarjo. 1969. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Offset Jamunu.

- Subiarto, M. A. Hakim. 2001. *Kiat Menulis Artikel Iptek Populer*. Bandung : Grasia Pustaka.
1986. *Pemodelan dalam Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Ankasa.
- Trianto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Yunus , M. dkk. 2008. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.